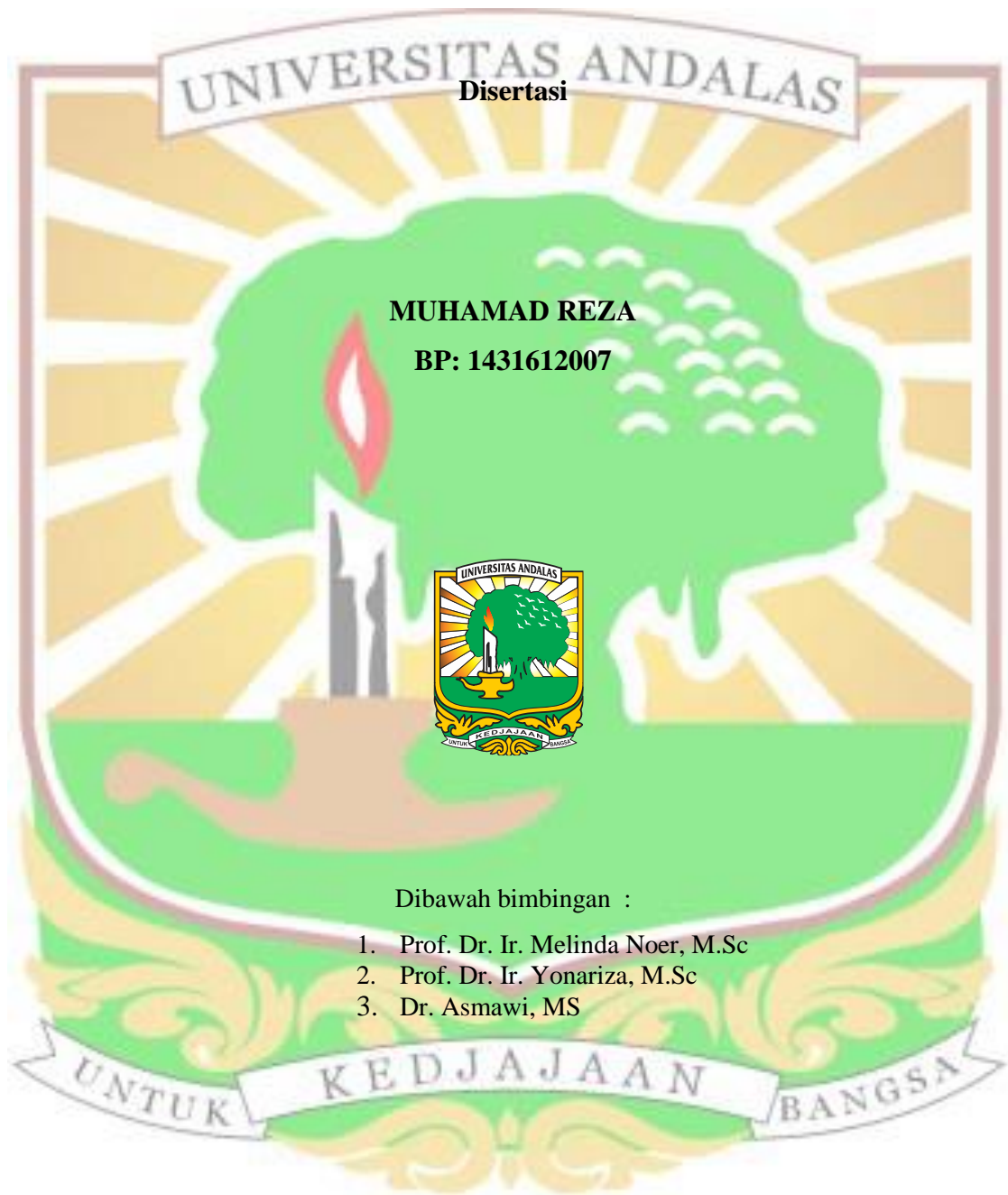


**IKATAN SESAMA PETANI DALAM KELOMPOK TANI SEBAGAI BASIS
PADA PROSES PERENCANAAN PENYULUHAN PERTANIAN
TINGKAT NAGARI DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



Disertasi

MUHAMAD REZA

BP: 1431612007

Dibawah bimbingan :

1. Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc
2. Prof. Dr. Ir. Yonariza, M.Sc
3. Dr. Asmawi, MS

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ANDALAS

2018

**Ikatan Sesama Petani dalam Kelompok Tani sebagai Basis pada Proses
Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari
di Kabupaten Lima Puluh Kota**

Oleh: Muhamad Reza

(Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc; Prof. Dr. Ir. Yonariza, M.Sc;
Dr. Asmawi, MS)

Abstrak

Semenjak revitalisasi pertanian, perencanaan penyuluhan pertanian diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan perencanaan partisipatif. Dalam hal ini, partisipasi petani dibutuhkan pada prosesnya untuk mendapatkan keputusan perencanaan penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani dan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sebuah konsep yaitu menjadikan basis ikatan pertanian petani dalam kelompok tani berupa pertalian *saparuik*, *sasuku*, *sapusako* maupun pertalian pertemanan akrab/persahabatan, *urang sumando* untuk mengoptimalkan partisipasi petani pada proses perencanaan penyuluhan pertanian tingkat nagari / desa. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Mei 2016 di Kabupaten Lima Puluh Kota. Wilayah studi kasus penelitian ini yaitu Nagari Balai Panjang, Tanjuang Gadang, Batu Balang dan Sari Lamak yang ditetapkan dengan teknik purposif. Penelitian ini menggunakan desain *mixed methods research* yang tergolong kedalam model *concurrent embedded strategy* dengan jenis penelitiannya berupa studi kasus. Subjek penelitian dipilih dengan mengkombinasikan teknik *purposive* dan *snowball* yang terdiri dari informan dan langsung digunakan sebagai responden penelitian berjumlah 27 orang dan ditambah 65 orang petani yang tersebar pada 13 kelompok tani sebagai sumber konfirmasi data. Data kualitatif didapatkan dengan teknik wawancara dan observasi *non-partisipant*, data kuantitatif didapat dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisa dengan teknik deskriptif naratif melalui alat analisis interperatif, sintesis, dan analisis penafsiran data dengan bantuan kategori salah satu bidang semantik yang dipakai oleh Spradley yaitu "alasan X adalah alasan melakukan Y". Data kuantitatif digunakan teknik skor yang dimasukkan kedalam tangga partisipasi Arstein. Penelitian ini menemukan bahwa alasan petani membentuk kelompok tani berbasis ikatan pertalian (*saparuik*, *sasuku*, *sapusako* maupun pertalian pertemanan akrab/persahabatan dan *urang sumando*) untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendapatkan layanan program pemerintah. Kelompok ini terbentuk atas dasar keinginan anggotanya yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian. Melalui kelompok ini, proses perencanaan penyuluhan pertanian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Terdapat hubungan antara ikatan pertalian petani dengan tingkat partisipasinya. Ikatan pertalian petani mendorong mereka secara sadar untuk mau terlibat aktif dalam proses perencanaan penyuluhan pertanian tingkat nagari. Adapun tingkat partisipasi petani pada proses perencanaan penyuluhan pertanian berada pada tingkat *tokenism* sampai dengan *citizen power*. Perbaikan yang dihasilkan dari ikatan pertalian petani yaitu terlaksananya setiap tahapan yang melibatkan petani pada proses perencanaan penyuluhan pertanian tingkat nagari untuk mendapatkan data, informasi dan pengambilan keputusan perencanaan di wilayah studi kasus penelitian ini.

Kata kunci: partisipasi, ikatan petani, kelompok kemasyarakatan, keputusan perencanaan.

Bonding in Farmer Groups as Base of Agricultural Extension Planning Process in Lima Puluh Kota District

By: Muhamad Reza

(Guided by Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc; Prof. Dr. Ir. Yonariza, M.Sc;

Dr. Asmawi, MS)

Abstract

Since the revitalization of agriculture, agricultural extension planning has been carried out using a participatory planning approach. In this case, farmer participation is needed in the process to get agricultural extension planning decisions that are in line with the needs of farmers and the government. Therefore, this study offers a concept that is to make the basis of the ties of farmer ties in farmer groups in the form of saparuik, sasuku, sapusako affinities and close friendship / friendship ties, urang sumando to optimize farmer participation in the village / village level agricultural extension planning process. This research was conducted for 5 months starting from January to May 2016 in the Lima Puluh Kota Regency. The case study area of this study is Nagari Balai Panjang, Tanjung Gadang, Batu Balang and Sari Lamak which are determined by purposive techniques. This research uses mixed methods research design which is classified into concurrent embedded strategy model with the type of research in the form of case studies. The research subjects were selected by combining purposive and snowball techniques which consisted of 27 informants and directly used as research respondents and added 65 farmers scattered in 13 farmer groups as a source of data confirmation. Qualitative data obtained by interview and non-participant observation techniques, quantitative data obtained by questionnaire and documentation techniques. Qualitative data were analyzed by descriptive narrative techniques through interpretative analysis, synthesis, and data interpretation analysis tools with the help of one of the semantic fields used by Spradley, namely "the reason X is the reason for doing Y". Quantum data is used as a score technique that is entered into the Arstein participation ladder. This study found that the reasons for farmers to form farmer groups based on ties (saparuik, sasuku, sapusako and friendship / friendship and lack of sumando) to improve the welfare of members and obtain government program services. This group was formed based on the wishes of its members facilitated by agricultural extension officers. Through this group, the agricultural extension planning process is carried out using a participatory approach. There is a relationship between the bond between farmers and their level of participation. The association of farmers encouraged them to consciously want to be actively involved in the nagari level agricultural extension planning process. The level of participation of farmers in the agricultural extension planning process is at the level of tokenism up to citizen power. The improvement resulting from the bond of farmer ties is the implementation of each stage involving farmers in the village level agricultural extension planning process to obtain data, information and planning decisions in the case study area of this study.

Keywords: participation, farmer ties, community groups, planning decisions.

Muhamad Reza